

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam perkembangan sumber daya manusia karena dapat menjamin keberlangsungan pembangunan sebuah bangsa. Di Indonesia sistem pendidikan telah menjadi prioritas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan nasional dan kemajuan pendidikan. Namun meskipun begitu terdapat kebijakan dan program yang telah dilaksanakan masih ada tantangan dan hambatan dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal.

Pendidikan adalah proses seseorang dalam mencari, mentransfer, menggali ilmu pengetahuan dari sesama individu. Dalam proses tersebut seseorang dapat mengenali karakter pada diri sendiri dalam pendidikan. Menurut Andesewono pendidikan adalah sebuah proses integral dalam perkembangan umat manusia yang melibatkan lebih dari sekedar hanya belajar di ruang kelas atau sebuah lembaga yang formal seperti sekolah dan lain-lain. Pendidikan tidak hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga melibatkan keterampilan dan membentuk perkembangan karakter individu.¹

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar seperti sekolah, seperti dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹ Desi Susilawati, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 1.

Pendidikan Nasional pasal I dalam ketentuan umum disebutkan bahwa definisi pembelajaran yaitu “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dikatakan proses pembelajaran adalah seorang guru mengajarkan ilmunya kepada seorang peserta didik dengan menggunakan metode dan sumber belajar seperti buku ajar dan lain-lain.³

Dalam kegiatan pembelajaran yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁴

Dalam kandungan ayat tersebut manusia diberikan oleh Allah tiga sarana dalam proses pembelajaran yaitu mendengar, melihat dan merasakan sehingga dengan sarana tersebut manusia mampu belajar dan memahami ilmu pengetahuan.⁵ Kita sebagai manusia tidak akan bisa

² Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Alacrity : Journal of Education*, 9 Desember 2022, 28.

³ Nurlina Ariani dkk., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 6.

⁴ QS. An-Nahl (16):78.

⁵ Ahmad Munawir, “Isyarat Al-Qur'an Tentang Pembelajaran,” *Jurnal Didaktika* Vol.9 (Mei 2020): 194.

mencari ilmu pengetahuan jika tidak ada 3 hal tersebut sehingga tidak ada alasan dalam mencari ilmu dengan sungguh dan mencapai hasil yang kita inginkan, maka dari itu pembelajaran merupakan upaya mengajarkan seseorang atau kelompok dengan berbagai upaya, metode dan strategi atau pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Maka dari itu seorang guru harus menemukan strategi dalam proses pembelajaran di kelas agar kelas tersebut menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Aktivitas mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi oleh pendidik kepada peserta didik tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan sebelum dilakukan seperti bagaimana peserta didik mampu memahami setiap materi yang diberikan. Sehingga mengajar bukanlah perkara yang sederhana dan mudah, terlebih dimasa sekarang, mengajar harus menjangkau setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁶

Salah satu tantangan yang signifikan dalam pendidikan adalah kurangnya keterampilan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik, yang mencakup kemampuan untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini khususnya terlihat dalam pengajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati, Gurah, Kediri. Pada saat observasi di Mts Sunan Gunung Jati, peneliti mendapati bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran fiqih dengan materi shalat. Namun hanya satu peserta didik yang ditunjuk untuk mempraktekkan materi tersebut sebagai contoh di depan kelas. Hal ini

⁶ Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar : Konsep dasar dan implementasinya* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), 5.

membuat sebagian besar peserta didik hanya menjadi penonton tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat kebanyakan siswa merasa bosan.⁷

Berdasarkan pengamatan di Mts Sunan Gunung Jati, peneliti ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk mempraktekkan materi shalat secara langsung. Sehingga metode dalam belajar fiqih adalah mempraktikkan atau mendemonstrasikan, seperti yang dipaparkan oleh bapak Lukman guru mata pelajaran fiqih di Mts Sunan Gunung Jati menjelaskan bahwa metode mempraktekan atau demonstrasi memang sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena dengan metode tersebut siswa bisa memahami materi yang dijelaskan.⁸

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penerapan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik menjadi penting. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik adalah strategi *Modeling the Way*. Strategi ini juga melibatkan metode demonstrasi langsung dari guru terhadap materi yang akan diajarkan, yang kemudian diikuti oleh peserta didik melalui praktik langsung. Dalam konteks pembelajaran fiqih, khususnya pada materi shalat Istisqo', strategi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melihat dan mempraktikkan tata cara shalat Istisqo' dengan benar, di bawah bimbingan langsung dari guru. Karena di Mts Sunan Gunung Jati tersebut ada permasalahan yaitu sering menggunakan metode

⁷ Observasi, di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, 2 Oktober 2024.

⁸ Muhammad Luqman Khakim, M.Pd., Guru Mata Pelajaran Fiqih, Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, 2 Oktober 2024.

klasik berupa ceramah sehingga mempengaruhi kondisi peserta didik, bukan berarti metode ceramah jelek karena metode tersebut juga diperlukan. Akan tetapi mereka tidak mampu menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena seperti ini, penulis mendapatkan kenyataan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan ibadah amaliah dalam fiqih, bahkan diantara anak didik ada yang tidak paham tentang fiqih dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini tidak bisa hanya dijelaskan dengan teori-teori dan tugas-tugas tetapi juga melalui proses belajar untuk mempraktekannya, sehingga peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman yang nyata dalam memecahkan masalah sehingga mampu mengembangkan potensi dalam dirinya.

Strategi *modeling the way* adalah suatu strategi mengajar yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu materi pembahasan untuk didemonstrasikan oleh siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan, keterampilan atau skill dan profesionalisme. Strategi ini memfokuskan pada kemampuan psikomotorik seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bisa mempraktekkan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹ Dengan tujuan untuk melatih peserta didik saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh sesuai dengan posisi yang ia peragakan.

Dengan pembelajaran bermakna ini akan membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan

⁹ Satiman, "Strategi Modelling the Way: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Salat Wajib di SD Negeri Tancep 1 Ngawen," *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 6, no. 1 (1 Juni 2021): 33.

keterampilan yang telah dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Seperti pada materi shalat istisqo' guru akan menjelaskan materi tersebut, setelah itu akan dipraktekkan dengan cara menampilkan tata cara shalat istisqo' dengan benar kemudian peserta didik akan memahami materi tersebut dan mencoba untuk mempraktekkanya dengan arahan guru.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi *modeling the way* dengan judul “**Penerapan Strategi *Modeling The Way* Untuk Melatih Keterampilan Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Istisqo' Di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi *Modeling the Way* pada mata pelajaran fiqih materi shalat istisqo' pada siswa kelas VII di Mts Gunung Jati Gurah Kediri?
2. Bagaimana keterampilan psikomotorik siswa kelas VII di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri pada mata pelajaran fiqih materi shalat istisqa' menggunakan strategi *Modeling The Way*?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan *Modeling the Way* pada mata pelajaran fiqih materi shalat istisqa' pada siswa kelas VII di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri.
2. Untuk mengetahui keterampilan psikomotorik siswa kelas VII di Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri pada mata pelajaran fiqih materi shalat istisqa' menggunakan strategi *modeling the way*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoristis maupun praktis.

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman. Serta mamppu memberikan kontribusi keilmuan bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya tentang strategi *Modeling the Way*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan khazanah ilmu dan dijadikan sebagai pengalaman dan bisa memberikan inspirasi bagi calon pendidik.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqh.

c. Bagi Peserta Didik

Dalam strategi *modeling the way* dapat dijadikan kegiatan belajar dan menambah pengalaman yang baru dan memperdalam pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran fiqh.

d. Bagi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah literasi keperpustakaan di IAIN Kediri serta memberikan sumber tambahan informasi bagi calon peneliti yang lain apabila memiliki kajian penelitian yang sama

E. Penelitian Terdahulu

Paparan hasil penelitian terdahulu digunakan dengan maksud agar tidak ada plagiasi dan menghindari penelitian yang sama persis. Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu :

Penelitian pertama, berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Modeling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Boneka dari Kain Flanel pada Mata Pelajaran Prakarya di Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan”.¹⁰

¹⁰ Henni Siswati Panjaitan dan Armaini Rambe, “Penerapan Model Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Boneka Dari Kain Flanel Pada Mata Pelajaran Prakarya di Kelas X SMA Sultan Iskandar Muda Medan,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 19, no. 2 (12 Oktober 2018), doi:10.24114/jptk.v19i2.10995.

Penelitian ini menggunakan metode *Modeling The Way* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran prakarya. Persamaannya dengan penelitian saya adalah penggunaan metode *Modeling The Way* dan perbedaannya dengan penelitian saya adalah pada penekanan keterampilan psikomotorik, mata pelajaran dan fokus pada siswa kelas X, bukan kelas VII.

Penelitian kedua, berjudul “Pengaruh Strategi *Modeling The Way* Disertai Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Dan Keterampilan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar.”¹¹

Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian ini adalah ketrampilan literasi membaca puisi pada sekolah dasar sedangkan fokus penelitian yang penulis teliti adalah keterampilan psikomotorik siswa pada materi shalat istisqa’ kelas VII. Persamaan peneliti menggunakan strategi *modeling the way*.

Penelitian ketiga, berjudul “Penggunaan Metode *Modeling The Way* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020”.¹²

Penelitian diatas menggunakan metode *Modeling The Way*. Persamaannya dengan penelitian saya adalah penggunaan metode yang

¹¹ Metri Eliza, Malta Malta, dan Junaidi Junaidi, “PENGARUH STRATEGI MODELLING THE WAY DISERTAI METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DAN KETERAMPILAN LITERASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR,” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (10 Desember 2023): 910, doi:10.56667/dejournal.v4i2.1061.

¹² Yendri Hamima, “Penggunaan Metode *Modeling The Way* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022), doi:https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3926.

sama, dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah perbedaan yang pertama fokus pembelajaran, penelitian diatas fokus pada pembelajaran kosa kata bahasa Inggris sedangkan penelitian saya fokus pada pembelajaran shalat istisqa dan Perbedaan yang kedua adalah subjek penelitian, subjek penelitian diatas siswa kelas VIII, sedangkan penelitian saya siswa kelas VII.

Penelitian keempat, berjudul “Pengaruh Metode *Modeling The Way* Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Pembangunan.”¹³

Persamaan penelitian ini hanya pada menggunakan *modeling the way*, perbedaan pada penelitian mulai dari menggunakan penelitian eksperimen, metrik anekdot pada siswa kelas X, sedangkan yang penulis teliti peningkatan keterampilan psikomotorik pada materi shalat istisqa’.

Penelitian kelima, berjudul “Peningkatan Keterampilan Psikomotorik Dan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Direct Instruction* Berbantuan Parktikum Pada Materi Pengukuran”¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang penulis teliti metode yang dipakai menggunakan *direct intruction* dan fokus pada dua psikomotorik dan hasil belajar. Meskipun persamaan penelitian ini hanya terdapat pada peningkatan keterampilan psikomotorik.

Penelitian keenam, berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan

¹³ Nur Aisyah Apriani Rambe dan Azar Umar, “Pengaruh Metode Modelling The Way Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang,” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (23 April 2024): 44, doi:10.61132/nakula.v2i3.749.

¹⁴ Susi Marcelina dkk., “Peningkatan Keterampilan Psikomotor dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Direct Instruction berbantuan Praktikum pada Materi Pengukuran,” *PENDIPA Journal of Science Education* 8, no. 3 (30 September 2024): 386, doi:10.33369/pendipa.8.3.386-396.

Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan.”¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis buat, penelitian ini mengugakan straetegi *modeling the way* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Perbedaan dengan penelitia yang penulis buat startegi *modeling the way* untuk meningkakan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas IV Sd, sedangkan penelitian yang penulis buat strategi *modelig the way* untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa kelas VII Mts pada materi shalat istisqa’

Penelitian ketujuh, berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jamak dan Qashar melalui Metode *Modeling The Way*”.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama menggunakan metode *Modeling The Way* pada pembelajaran fikih dan subjeknya kelas VII, dan perbedaan penelitian ini terletak pada materi yang diteliti (shalat jamak dan qashar) dan fokus pada hasil belajar.

F. Definisi Istilah

Peneliti perlu memberikan penjelasan dari istislah-istilah pada judul penelitian ini agar lebih jelas dasar konsep penulisan, sebagaimana istiah yang dimaksud yaitu:

1. Strategi Modeling The Way

¹⁵ Euis Anegawati, “Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan,” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vo 5 (2016): 618.

¹⁶ Kamil Kamil, “Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jamak dan Qashar Melalui Metode Modeling The Way,” *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 4, no. 1 (25 Agustus 2023): 62–73, doi:10.58176/edu.v4i1.971.

Strategi pembelajaran adalah sebuah cara dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan, maka strategi disebut juga taktik atau metode dalam melakukan sesuatu.¹⁷

Strategi *modeling the way* adalah sebuah proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir, merasakan, merapkan materi yang telah diajarkan dikelas sehingga siswa bisa mereflesikan apa yang telah dipelajari.¹⁸

2. Keterampilan Psikomotorik

Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas dengan lancar dan tepat dengan ruang lingkup yang luas seperti berbicara, berbuat, berfikir, mendengar, melakukan, dan melihat.¹⁹

Keterampilan psikomootorik adalah serangkaian kemampuan gerakan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar, gerakan tersebut tekondisikan oleh informasi yang didapat oleh panca indra.²⁰

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah merupakan salah satu dari pendidikan agama islam yang yang diarahkan untuk mempelajari hukum fiqih dan

¹⁷ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara tranformatif)* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 99.

¹⁸ Siti Khofiyah, "Modeling the Way: Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal di Kelas IX SMP," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (31 Januari 2023): 63, doi:10.14421/njpi.2023.v3i1-4.

¹⁹ Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (14 April 2022): 735.

²⁰ Berti Arsyad dan Sriwahyuningsih R Saleh, "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Journal of Arabic Education and Linguistic* Vol 2 (Desember 2022): 55.

fiqih ibadah yang didalamnya tentang pemahaman tentang rukun islam dari tata cara pelaksanaan, shalat, thahara, puasa, haji, khitan, qurban, dan ketentuan makanan dan minuman dan lain-lain.²¹

4. Shalat Istisqa'

Shalat istisqa' adalah shalat sunnah yang dikerjakan saat musim kemarau untuk memohon hujan kepada allah yang dilaksanakan secara berjamaah.²²

²¹ Gafrawi dan Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah," *Al-gazali Journal of Islamic Education* Vol 2 (Juni 2023): 79.

²² Zulkifli, *Rambu-Rambu Fiqh Ibadah : mengharmoniskan hubungan vertikal dan horizontal* (Yogyakarta: KaliMedia, 2017), 95.